

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PEMULIHAN PERISTALTIK USUS PADA PASIEN OPERASI LAPARATOMI DI RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN TANGERANG

¹ Ayamah, ² Siti Novy Romlah, ³ Amelia Nurul Hakim, ⁴ Susi Dewi Asih, ⁵ Sika Fajria Almaidah
^{1,3,4,5} Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
² Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
Email: ayamah1975@gmail.com

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) describes laparotomy patients in the world increasing every year by 10%. The number of patients has increased very significantly, in 2017 there were 90 million and in 2018 it is estimated to increase to 98 million. Surgery such as laparotomy can cause temporary cessation of bowel movements known as paralytic ileus, with early mobilization to stimulate bowel movements the patient can recover quickly from paralytic ileus. The purpose of this research : to identify the effect of early mobilization on intestinal peristaltic on post laparotomy patient at Kabupaten Tangerang General Hospital. Method : This research method is a quantitative method of pre-experimental design with One Group Pre-Post Test Design, the number of samples in this study was 30 respondents, using purposive sampling technique. Data collection tools using observation sheets, stethoscope and clock/timer. The result of research the average value (mean) of intestinal peristalsis before early mobilization was 0.67 with a standard deviation of 0.922 and the average value (mean) of intestinal peristalsis after early mobilization was 8.73 with a standard deviation of 2.420. The average increase in the number of intestinal peristalsis before and after the intervention was 8.06. Based on data analysis using the Wilcoxon Rank Test with an error rate ($\alpha = 0.05$), Obtained value of $p = 0,000 < 0,05$ ($p < \alpha$). The conclusion of this research is that there an effect of early mobilization to peristaltic intestines in post laparotomy patients in General Hospital Kabupaten Tangerang. Research suggestion The results of this study are expected to be used as nurses in providing care about the importance of early mobilization for the recovery of intestinal peristalsis in post-laparotomy patients.

Keywords: Early mobilization, Intestinal peristaltic, Post Laparotomy patient

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menguraikan pasien laparotomi di dunia meningkat setiap tahun sebesar 10%. Angka jumlah pasien mencapai peningkatan yang sangat signifikan, pada tahun 2017 terdapat 90 juta dan pada tahun 2018 diperkirakan meningkat menjadi 98 juta. Pembedahan seperti laparotomi dapat menyebabkan penghentian sementara pergerakan usus dikenal dengan ileus paralitik, dengan mobilisasi dini berfungsi merangsang gerakan usus pasien dapat pulih dengan cepat dari ileus paralitik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif pre eksperimen design dengan One Group Pre-Post Test Design, jumlah sampel dalam penelitian ini 30 responden, menggunakan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, stetoskop dan jam/timer. Dari Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata (mean) peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi dini adalah 0.67 dengan standar deviasi 0,922 dan nilai rata-rata (mean) peristaltik usus sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini adalah 8.73 dengan standar deviasi 2.420 maka, dari hasil rata-rata peningkatan jumlah peristaltik usus sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai yaitu 8.06. Berdasarkan analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Rank Test dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). Diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ ($p < \alpha$). Maka dapat disimpulkan Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pentingnya mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi.

Kata kunci: Mobilisasi dini, Peristaltik usus, Pasien Post Operasi Laparotomi

PENDAHULUAN

Pembedahan laparatomi dilakukan pada kasus – kasus seperti apendisitis perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronik, kolesistitis dan peritonitis (Komalasari Tresna, 2014). Mobilisasi dini adalah suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis dan mencegah terjadinya komplikasi. (Febriyanti dan Masruroh dalam Rima Wahyu, 2016).

Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi laparatomi. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan di tempat tidur dan berjalan pada priode dini pasca operasi. Banyak pasien yang tidak berani menggerakkan tubuh pasca operasi karena takut jahitan operasi sobek atau takut luka operasinya lama sembuh. Pandangan seperti ini jelas keliru karna justru jika setelah operasi dan pasien segera bergerak maka akan lebih cepat merangang usus (peristaltik usus) sehingga pasien akan cepat pulih kembali.

Perawat megatakan hal ini terjadi disebabkan berbagai hal, diantaranya yakni pasien terkadang mengeluh masih sakit sehingga enggan untuk melakukan mobilisasi secara dini pasca operasi. Hal ini di pertegas berdasarkan wawancara singkat dan pengamatan lagsung yang dilakukan kepada 10 orang pasien pasca operasi laparatomi, 6 diantaranya belum melakukan mobilisasi bahkan pada hari ke 3 pasca operasi, 2 diantaranya mengatakan takut untuk mobilisasi karena takut jahitannya lepas, dan 4 diantaranya mengatakan masih nyeri dan banyak selang yang terpasang sehingga enggan untuk melakukan mobilisasi, sehingga 4 pasien yang belum melakukan mobilisasi merasa perut mereka kembung dan begah hingga hari ke 3 pasca operasi. Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Pemulihan Fungsi Peristaltic Usus pada Pasien Post Operasi Laparatomy di RSUD Kabupaten Tangerang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pre-eksperimental design menggunakan One Group PreTest Post Test Design dan tidak ada kelompok pembanding (kontrol).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lokasi penelitian di RSUD kabupaten Tangerang Tangerang dan dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Februari 2022.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang telah menjalani operasi laparatomi di RSUD Kabupaten Tangerang sejumlah 30 pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil data penelitian ini mengenai data karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

1. Usia

Tabel 1. Kelompok Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 30 Tahun	24	80
2	20-30 Tahun	4	13,3
3	< 19 Tahun	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar berada pada kelompok usia >30 tahun sebanyak 24 responden (80%), sebagian kecil pada kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) dan <19 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

2. Jenis Kelamin Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang (n = 30) dijelaskan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kelompok Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	63,3 %
2	Perempuan	11	36,7 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan diagram 5.2 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan kelompok jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 30 responden lebih dari setengahnya berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 19 responden (63,3%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (36,7%).

3. Status Pekerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan pada pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang (n=30) dijelaskan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kelompok Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	16	53,3 %
2	Tidak Bekerja	14	46,7 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa dari 30 responden lebih dari setengahnya memiliki pekerjaan sebanyak 16 responden (53,3%) dan hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 14 responden (46,7%).

4. Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan pada pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang (n = 30) dijelaskan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kelompok Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	18	60 %
2	PT	7	23,3 %
3	SMP	4	13,3 %
4	SD	1	3,3 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 30 responden lebih dari setengahnya tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 18 responden (60%) dan sebagian kecil berpendidikan Diploma/PT sebanyak 7 responden (23,3%), sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 4 responden (13,3%) dan hampir tidak ada berpendidikan SD sebanyak 1 responden (3,3%).

5. Distribusi Frekuensi jumlah peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi dini pasca operasi (*pretest*).

Distribusi *pretest* tindakan mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dijelaskan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi jumlah peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi dini pasca operasi (*pretest*)

No	Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pristaltik Usus Hipoaktif	< 5 x/mnt	100 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan diagram 5.5 didapatkan hasil distribusi frekuensi peristaltic usus sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini menunjukkan bahwa dari 30 responden seluruhnya peristaltik usus hipoaktif (<5x/menit) sebanyak 30 responden (100%).

6. Distribusi Frekuensi jumlah peristaltik usus sesudah dilakukan mobilisasi dini pasca operasi (*postest*).

Distribusi *postest* tindakan mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dijelaskan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi jumlah peristaltik usus sesudah dilakukan mobilisasi dini pasca operasi (*postest*)

No	Setelah Dilakukan Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pristaltik Usus Normal (5-35 / menit)	28	93,3 %
2	Pristaltik Hipoaktif (< 5x / menit)	2	6,7 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan peristaltic usus setelah dilakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar jumlah peristaltik usus normal (5-35x/menit) sebanyak 28 responden (93,3%) dan sebagian kecil jumlah peristaltik hipoaktif (<5x/menit) sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Peningkatan Jumlah Peristaltik Usus Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang (n=30)

Variabel	N	Mean	Rata-Rata Peningkatan Mean
Peristaltik usus sebelum intervensi	30	0.67	8.06
Peristaltik usus setelah intervensi	30	8.73	

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil Distribusi Frekuensi nilai rata-rata peristaltic usus sebelum dan sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini menunjukkan bahwa dari 30 responden nilai rata-rata (mean) peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi dini adalah 0,67 dengan standar deviasi 0,922 dan nilai rata-rata (mean) peristaltik usus sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini adalah 8,73 dengan standar deviasi 2,420 maka, dari hasil rata-rata peningkatan jumlah peristaltik usus sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai yaitu 8,06.

Analisa Bivariat

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang tahun 2022 dilakukan dengan menggunakan uji *T dependen* disebut juga uji *Tpaired/related*, dengan kata lain disebut dependen dimana responden yang sama di ukur dua kali (*pretest* dan *posttest*). Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data secara analitik menggunakan uji *kolmogrov smornov* dengan bantuan SPSS yang hasilnya dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*^a

Perlakuan	Statistik	Df	Sig. (p value)
Peristaltik usus sebelum mobilisasi dini	0.332	30	0.000
Peristaltik usus setelah mobilisasi dini	0.156	30	0.060

Dilihat dari tabel 8 di atas uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov smirnov* di dapat *Pvalue* peristaltik usus sebelum dilakukan tindakan mobilisasi $p < 0,05$ (α) yakni $p = 0,000$ yang artinya hasil uji normalitas berdistribusi tidak normal dan *Pvalue* peristaltik usus setelah dilakukan tindakan mobilisasi $p > 0,05$ (α) yakni $p = 0,060$ yang artinya hasil uji normalitas berdistribusi normal, dikarenakan salah satu variabel berdistribusi tidak normal, sehingga pengujian bivariat dapat menggunakan uji non parametrik dengan uji *statistic wilcoxon Rank Test*. Tabel Berikut menjelaskan hasil uji *statistic wilcoxon Rank test*.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test*

Perlakuan	Mean Rank	Pvalue (asympt. Sig. (2-tailed))
Sebelum Tindakan mobilisasi dini	15,50	0,000
Sesudah Tindakan mobilisasi dini		

Berdasarkan tabel 9 di atas hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian tindakan mobilisasi dini di dapatkan nilai mean 15,55.

untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. H_0 diterima jika P value lebih kecil atau dengan α (0,05) dan H_0 ditolak jika P value lebih besar dari α (0,05). Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan Pvalue $(0,000) < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Mobilisasi dini terhadap peningkatan peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya berada pada kelompok usia > 30 tahun sebanyak 24 responden (80%). Hal ini bisa dipengaruhi oleh usia. Pada pasien yang lebih tua biasanya fungsi pemulihan peristaltik ususnya akan lebih lama bila dibandingkan dengan pasien yang usianya lebih muda, hal ini disebabkan oleh menurunnya fungsi organ tubuh (Barbara, 2009 dalam Erlin, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Erlin kurnia, dkk tahun 2016 dengan judul penelitian "Mobilisasi Berpengaruh Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien *Post Operasi Laparotomi*" menunjukkan hasil univariat karakteristik usia paling banyak responden berusia 27– 36 tahun yaitu 11 responden (45,8%).

2. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 19 responden (63,3%). Kasus tumor intra abdomen seperti karsinoma gaster, karsinoma kolorektal, lebih banyak ditemukan pada laki-laki (Grace & Borley, 2006 dalam Kiik, 2013).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Stefanu Mendes kiik tahun 2013 dengan hasil penelitiannya analisis univariat menunjukkan bahwa frekuensi kelompok responden terbanyak yang telah menjalani operasi abdomen adalah berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 11 orang (61,1 %) sedangkan perempuan sebanyak 7 orang (38,9%).

3. Status Pendidikan dan Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 18 responden (60%), Kemudian responden tercakup dalam penelitian ini mayoritas adalah pekerja sebanyak 16 responden (53,3%).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wira ditya, dkk tahun 2014 yang berjudul "Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka dan Peningkatan Peristaltik Usus pada Pasien Pasca Operasi Laparotomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang" hasil analisa berdasarkan tingkat pendidikan, frekuensi responden terbanyak adalah kelompok berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 10 orang (32,3%). Kelompok dengan frekuensi kedua terbanyak adalah kelompok dengan tingkat pendidikan SD yang berjumlah 9 orang (29,0%). Urutan ketiga adalah kelompok berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (19,3%), diikuti dengan kelompok dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan tidak sekolah yang masing-masing sebanyak 3 orang (9,7%).

4. Peristaltik usus sebelum tindakan mobilisasi dini

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah peristaltik usus sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi seluruhnya menunjukkan peristaltik usus hipoaktif (<5x/menit) sebanyak 30 responden (100%).

Peristaltik usus adalah gerakan dasar mendorong (propulsive) pada saluran pencernaan yang menyebabkan makanan bergerak kedepan sepanjang saluran pencernaan dengan kecepatan yang sesuai untuk pencernaan dan absorpsi (Guyton, 2014 dalam Erlin & Natalia, 2016). Tindakan operasi tidak lepas dengan pemberian anastesi dimana hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit yang akan dirasakan pasien akibat luka sayatan, menghilangkan kesadaran pasien dan membuat otot-otot tubuh menjadi relaksasi termasuk otot pencernaan (marami, 2016). Kerja anastesi tersebut memperlambat atau menghentikan gelombang peristaltik yang dapat mengakibatkan terjadinya ileus paralitik dan menyebabkan pergerakan usus terhenti dan suara bising usus terdengar lemah bahkan hilang dimana pergerakan usus berfungsi sebagai pendorong makanan (Sriharyanti & Ismonah, 2016 dalam Windy,dkk 2020).

5. Peristaltik usus sesudah tindakan mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah peristaltik usus sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi menunjukkan hampir seluruhnya jumlah peristaltik usus normal (5-35x/menit) sebanyak 28 responden (93,3%) dan sebagian kecil jumlah peristaltik hipoaktif (<5x/menit) sebanyak 2 responden (6,7%).

Hal di atas menyimpulkan bahwa setiap pasien yang melakukan operasi laparatomi akan lebih baik jika melakukan mobilisasi dini secara bertahap sehingga akan memperbaiki peristaltik usus. Mobilisasi peting dilakukan pada periode paska operasi guna mencegah berbagai komplikasi khususnya untuk melancarkan peredaran daran dan merangsang peristaltik usus sehingga gas atau udara yang terperangkap di usus dapat keluar. (barbara,2009 dalam Erlin, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi nilai rata-rata (*mean*) peristaltic usus sebelum dan sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini menunjukkan bahwa dari 30 responden nilai rata-rata (mean) peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi dini adalah 0,67 dengan standar deviasi 0,922 dan nilai rata-rata (mean) peristaltik usus sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini adalah 8,73 dengan standar deviasi 2,420 maka, dari hasil rata-rata peningkatan jumlah peristaltik usus sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai yaitu 8,06.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata peningkatan peristaltik usus di atas, disimpulkan bahwa pentingnya perawat melakukan perawatan post pembedahan secara dini untuk mencegah terjadinya masalah lebih lanjut. Perawatan post pembedahan yang dapat dilakukan yaitu mobilisasi dini (Dube & Kshirsagar, 2014).

Menurut Kiik (2013) mobilisasi dini dapat berpengaruh terhadap waktu pemulihan peristaltik usus pasien post pembedahan abdomen. Apabila mobilisasi dini dapat dilakukan lebih awal, maka akan lebih cepat pula aktifasi peristaltik usus pada pasien (Prayitno & Haryati, 2013). Oleh karena itu, mobilisasi dini dianggap penting dalam perawatan post pembedahan agar pasien tidak membatasi rentang geraknya dan tidak sulit untuk mulai berjalan.

6. Pengaruh mobilisasi dini terhadap peningkatan peristaltik usus

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian tindakan mobilisasi dini di dapatkan *mean Rank* 15,50. untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. H_0 diterima jika *P value* lebih kecil atau dengan α (0,05) dan H_a ditolak jika *Pvalue* lebih besar dari α (0,05). Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan *Pvalue* (0,000) < α (0,05) maka H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Mobilisasi dini terhadap peningkatan peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

Mobilitas atau mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Mobilisasi dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit (terutama penyakit degeneratif), dan aktualisasi diri (Saputra, 2013). Manfaat dari mobilisasi antara lain : Mempertahankan fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, membantu pernafasan menjadi lebih baik, mempertahankan tonus otot, memperlancar eliminasi alvi dan urine, mengembalikan aktivitas tertentu, sehingga pasien dapat kembali normal dan atau dapat memenuhi kebutuhan gerak harian serta memberikan kesempatan perawat dan pasien berinteraksi atau berkomunikasi (Handayani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa mobilisasi dini memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post pembedahan laparotomi. Mobilisasi dini dapat membantu pasien post pembedahan untuk dapat segera pulih dan kembali beraktifitas secara bertahap, dan sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa “Ada Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.”

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Kurnia (2016) Penelitian ini berjudul “Mobilisasi Berpengaruh Terhadap Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Laparotomi”. Adapun populasi penelitian ini adalah adalah pasien pasca laparotomi pada Rumah Sakit Kediri Baptist yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel adalah 24 responden dan diambil menggunakan *accidental sampling*. variabel independen penelitian yaitu mobilitas dan variabel dependennya adalah peristaltik usus. Berdasarkan hasil univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 20 responden (83,3%). Sedangkan menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan *sectio caesarea* yaitu 8 responden (33,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari Desi Sitepu, dkk tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi laparotomi di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam” Jenis penelitian yang digunakan ialah Pra-Eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Postest Design*, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *pusposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian Rerata hasil pemulihan peristaltik usus pada pasien postoperasi laparotomi sebelum melakukan mobilisasi dini 12-24 jam adalah 5,96, pengukuran kedua setelah melakukan mobilisasi dini 12-24 jam adalah 6,63. Rerata hasil pemulihan peristaltik usus pada pasien postoperasi laparotomi sebelum melakukan mobilisasi dini sebelum hari kedua adalah 7,07,

pengukuran kedua setelah melakukan mobilisasi dini setelah hari kedua adalah 7,70 (masuk dalam kategori peristaltik usus normal). Hasil uji statistik, menunjukkan nilai $p=0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di RS Grandmed Lubuk Pakam.

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi dari 30 responden hampir seluruhnya berusia >30 tahun sebanyak (80%), dan sebagian besar responden bejenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (63,3%). Sedangkan dari segi pekerjaan sebagian besar responden adalah memiliki pekerjaan sebanyak 16 responden (53,3%), dan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 18 responden (60%).
2. Teridentifikasi dari 30 responden peristaltik usus pasca operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini menunjukkan seluruhnya responden mengalami jumlah peristaltik usus hipoaktif ($<5x/mnt$) sebanyak 30 responden (100%)
3. Teridentifikasi dari 30 responden peristaltik usus pasca operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini menunjukkan hampir seluruhnya responden mengalami jumlah peristaltik usus normal ($5-35x/mnt$) sebanyak 28 responden (93,3%).
4. Teridentifikasi adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dengan $Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Reni. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Manfaat Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Pembedahan Laparotomi*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 3.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- dr. Cipta Pramana, (2020). *Buku Praktis Klinis Ginekologi Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Edisi Kedua, Jakarta
- Erlin et all. (2016). *Mobilisasi Berpengaruh Terhadap Peristaltik Usus pada Pasien Post Op Laparotomi*. Kediri. *Jurnal Keperawatan*.
- G. J. Privitera and L. A. Delzell, (2019) dalam William&hita (2019). "Quasy-Experimental and Single-Case Experimental Designs," in *Research Methods for Education*, SAGE Publications, Inc., 2019, pp. 333–370
- Goenawan,(2017). *Perbandingan Fungsi Gastrointestinal dan Kejadian Ileus Pada Pasien Post Operatif Ginekologi dan Onkologi*. Bandung :Fakutas Kedokteran Universitas Padjajaran Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin (diakses pada tanggal 24 Oktober 2021).
- Guyton, A. C., Hall, J. E., 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12. Jakarta : EGC
- Hanifah, G.P.N. 2015. *Aplikasi Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka Pada Asuhan Keperawatan Ny. D Dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Letak Lintang di Ruang Ponek RSUD Dr.Moewardi*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.

- Haryanto & Candra.(2011). *Efektivitas Pemberian ROM Aktif Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasca Operasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal Di Bangsal An-Nisaa' RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. (diakses pada tanggal 23 Oktober 2021).
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Indah, Ratna and Wahyu Sejati. 2017. “*Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi Di Ruang Rawat Inap RSUD Pandan Arang Boyolali.*”.
- Katuuk, Mario E, and Gresty N M Masi. 2018. “*Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Laparatomi Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado*”.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI: 2018 Dari : [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf) [di akses pada tanggal 25 september 2021].
- Nainggolan, E. & Simanjuntak, L. (2013). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lamanya Penyembuhan Luka Pasca Operasi Appendiktomi di Zaal C Rumah Sakit HKBP Balige Tahun 2013*. Jurnal Keperawatan HKBP Balige, Vol.1 NO.2